

# IMPLEMENTATION OF ON JOB TRAINING (OJT) THROUGH COOPERATION WITH THE WORLD OF THE INDUSTRY IN BALAI LATIHAN KERJA PADANG

**Nabilla Fitri<sup>1,2</sup>, Jamaris Jamna<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>nabillaf110@gmail.com

## ABSTRACT

This research is motivated by the success of Balai Latihan Kerja (BLK) Padang as a place that creates competent workforce through the implementation of On Job Training. The purpose of this study is to see an implementation of On job Training in Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. This research is quantitative descriptive reseaech. The population of this studyare 16 participants and the writer use census method to get the data. Thetools that being use in this research is a questionnaire sheets contains a list of statements.The data is analyze by using percentage formulas. The results of this study indicate that the implementation of On Job Training in terms of the stages of preparation, work practices, monitoring and evaluation are running well. The writer suggestions to this research are expected that participants can be involved in On Job Training preparation to support their implementation at working practices and also expected to provide assistance to participants in order to improve their competence in a real work and also it is hoped participants and organizers will do an evaluation to achieve On Job Training goals.

**Keywords:** Training, Balai Latihan Kerja, On Job Training

## PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu kegiatan pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dirancang secara terorganisir dengan tujuan tertentu. Menurut Benny (2016) pelatihan adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan tujuan agar peserta dapat menguasai serta memahami suatu kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya Melalui pelatihan tersebut seseorang dapat melatih dirinya agar berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Aini (2006), mengemukakan bahwa pelatihan kerja merupakan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kemampuan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk program pendidikan nonformal yang diselenggarakan berbasis kompetensi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh seseorang.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan yaitu Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Balai Latihan Kerja (BLK) Padang merupakan salah satu wadah dalam mengatasi masalah terkait dengan ketenagakerjaan, pengangguran, dan putus sekolah. Bagi anak putus sekolah, pelatihan ini dapat membantu mereka untuk memiliki suatu keterampilan sehingga dengan bekal keterampilan tersebut diharapkan mereka bisa bekerja. Dalam hal ini BLK Padang sangat diminati oleh para pencari kerja karena banyak hal yang dapat diperoleh yaitu pelatihan ynag dilaksanakan gratis karena dibiayai dari dana pemerintah, peserta memperoleh uang saku, fasilitas yang lengkap, dan memperoleh sertifikat kompetensi.

Dalam menciptakan tenaga kerja yang berkompeten, Balai Latihan Kerja (BLK) Padang melaksanakan *On Job Training (OJT)* melalui kerjasama dengan dunia industri. Hasibuan dalam

Atmoko, Sawiji, & Tutik (2012) berpendapat bahwa *On The Job Training* adalah latihan yang langsung dilaksanakan ditempat bekerja untuk bekerja sambil belajar dan melaksanakan pekerjaan dengan adanya pengawasan oleh pimpinan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Maret 2019 dengan bapak Miftahudin, S.Kom yang merupakan pemilik (*owner*) dari dr.Hape Daud, salah satu dunia industri atau dunia usaha yang bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Padang bahwa hampir setiap pelaksanaan *On Job Training (OJT)* pihak BLK menempatkan peserta pelatihan ditempat tersebut. Menurut beliau peserta pelatihan yang mengikuti *On Job Training (OJT)* ini mampu bekerja secara profesional karena telah dibekali secara matang pada saat pelaksanaan pelatihan di BLK. Keterampilan awal yang dimiliki juga mampu diimplementasikan oleh peserta pelatihan.

Pelaksanaan *On Job Training (OJT)* di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, yaitu tahap di mana baik penyelenggara maupun peserta mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program (Sudjana, 2010); (2) tahap praktik kerja, Hamalik (2005) berpendapat bahwa praktik kerja merupakan suatu komponen dalam sistem pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan para peserta pelatihannya; dan (3) tahap monitoring dan evaluasi, menurut Suherman dkk dalam Sudjana (2010) bahwa monitoring sebagai suatu kegiatan untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara terus menerus. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan menilai terhadap sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, ketercapaian tujuan dalam pelaksanaan *On Job Training (OJT)* untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompoten ialah dengan melaksanakan setiap tahapan dalam pelaksanaan *On Job Training (OJT)* tersebut.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta OJT berjumlah 16 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu mengambil eseluruhan populasi menjadi sampel. Berdasarkan jumlah populasi, maka jumlah sampel sebanyak 16 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang deskripsi pelaksanaan *On Job Training (OJT)* pada tahap persiapan, praktik kerja, serta monitoring dan evaluasi di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Maka sumber data penelitian ini diambil dari peserta OJT yang menjadi sampel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus persentase.

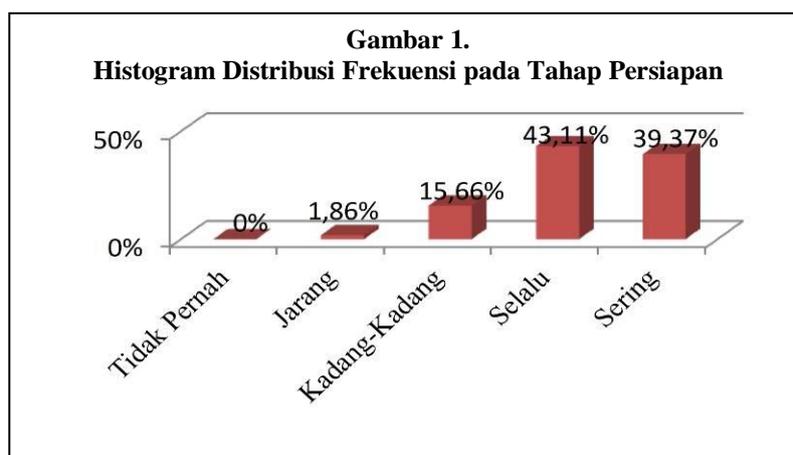
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran informasi tentang pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang pelaksanaan *On Job Training (OJT)* di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang yang meliputi aspek: 1) tahap persiapan; 2) tahap praktik kerja; dan 3) tahap monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan *On Job Training (OJT)* pada Tahap Persiapan

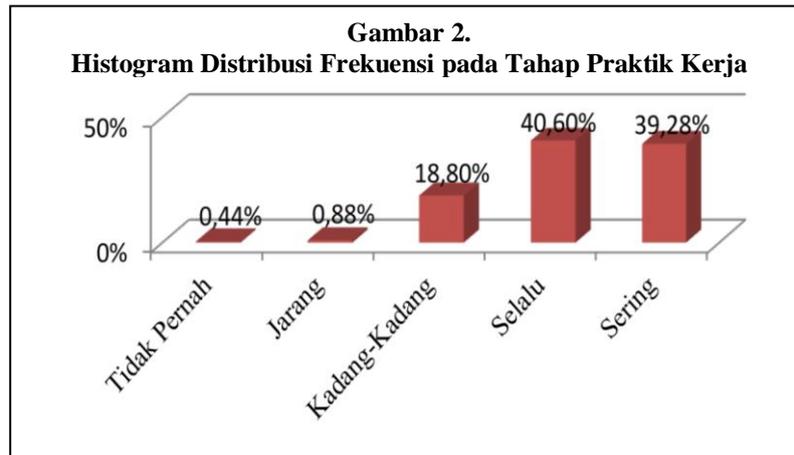
Hasil perhitungan persentase memperlihatkan bahwa persipan pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)*. Dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *On Job Training (OJT)* di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang pada tahap persiapan terlihat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu yaitu mencapai 43,11%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tahap persiapan pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* termasuk kategori baik. Artinya pada persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan OJT penyelenggara dapat memenuhi kebutuhan peserta dan peserta pun turut andil dalam setiap proses agar tercapainya tujuan OJT tersebut.

### Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan *On Job Training (OJT)* pada Tahap Praktik Kerja

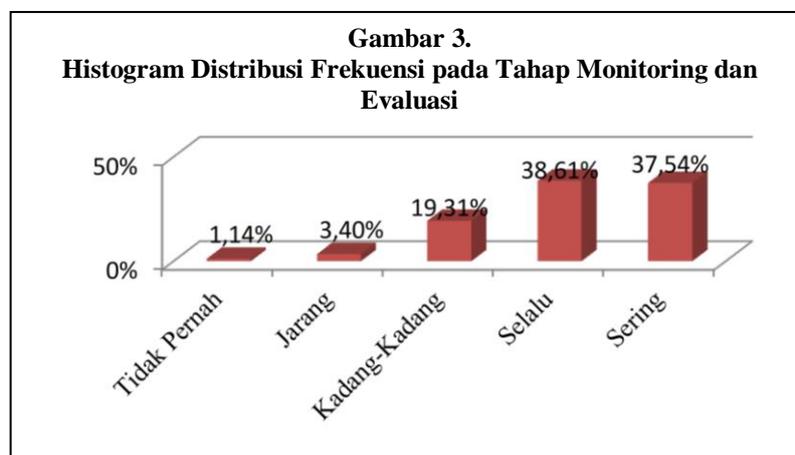
Hasil perhitungan persentase memperlihatkan bahwa praktik kerja pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)*. Dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari histogram diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan *On Job Training (OJT)* di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang terlihat baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu yaitu mencapai 40,60%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tahap praktik kerja pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* dikategorikan baik. Artinya pada tahap praktik kerja dengan indikator pengimplementasian kompetensi yang dikuasai serta pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan sehingga peserta OJT akan mampu merasakan langsung bagaimana kondisi dunia kerja yang sesungguhnya.

### Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan *On Job Training (OJT)* pada Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil perhitungan persentase memperlihatkan bahwa tahap monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)*. Dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari histogram diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan *On Job Training (OJT)* di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang pada tahap monitoring dan evaluasi terlihat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu yaitu mencapai 38,61%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tahap monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang dikategorikan baik. Berdasarkan penjelasan diatas pada penelitian ini pendamping maupun pihak BLK selalu melaksanakan monitoring dan evaluasi guna mengetahui perkembangan peserta pelatihan dalam mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan sebelum, saat berlangsung OJT, dan sesudah OJT selesai.

## Pembahasan

### **Deskripsi Tentang Pelaksanaan On Job Training (OJT) pada Tahap Persiapan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang tahap persiapan pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* melalui kerjasama dengan dunia industri di Balai Latihan (BLK) Padang dikategorikan baik. Pelaksanaan OJT pada tahap persiapan yang dilakukan oleh peserta dan instruktur sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan baik berupa pemenuhan syarat meliputi keterampilan yang dimiliki serta kesiapan dalam melaksanakan OJT. (Hamalik, 2005), mengemukakan bahwa persiapan merupakan suatu rencana yang dilakukan berdasarkan keterpaduan dengan mempertimbangkan semua faktor dan komponen-komponen yang ada, supaya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan OJT pada tahap persiapan di Balai Latihan Kerja Padang ini terdiri dari kegiatan pelatihan kompetensi sebelum pelaksanaan OJT serta wawasan yang diberikan oleh instruktur kepada peserta sebelum memasuki dunia kerja melalui pelaksanaan *On Job Training (OJT)* tersebut. Tujuan dari melakukan persiapan tersebut yakni untuk memberikan kesiapan kepada peserta baik dari kompetensi atau keterampilan yang dimiliki serta sikap peserta dalam mengikuti kegiatan *On Job Training (OJT)*. Setelah melakukan persiapan tersebut diharapkan peserta *On Job Training (OJT)* mampu melaksanakan OJT tersebut dengan baik sehingga merasakan dampak dari OJT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* pada penelitian ini adalah perencanaan OJT meliputi kesiapan peserta berdasarkan pemenuhan syarat, penyampaian tujuan OJT kepada peserta pelatihan sehingga peserta mengetahui kondisi yang akan dihadapi dalam dunia kerja serta kemampuan peserta untuk dapat mempraktikkan keterampilan yang dimilikinya, dan koordinasi antara instruktur dengan peserta OJT. Pada tahap persiapan ini instruktur menjalin komunikasi dan kerjasama dengan peserta guna pematangan sikap dan perilaku peserta sebelum pelaksanaan OJT dan mengadapi kondisi dunia kerja yang sesungguhnya.

### **Deskripsi Tentang Pelaksanaan On Job Training (OJT) Tahap Praktik Kerja**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran tentang tahap praktik kerja pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* melalui kerjasama dengan dunia industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang dikategorikan baik. Pada tahap praktik ini peserta diharapkan mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Suryanto (2012), mengemukakan bahwa praktik kerja yang dilakukan di industri merupakan pelaksanaan kerja secara langsung di dunia industri yang dilakukan peserta sesuai dengan arahan atau petunjuk pembimbing. Pada tahap praktik kerja ini peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Praktik kerja yang dilaksanakan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan agar memberikan pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Suartika, Dantes, & Candiasa, 2013).

Sehubungan dengan data yang diperoleh, tahap praktik kerja pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* sesuai dengan kebutuhan peserta dan peserta mampu melaksanakan praktik sesuai dengan yang sudah diinstruksikan oleh instruktur maupun pendamping saat bekerja. Pada tahap praktik kerja ini peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Peserta pelatihan diharapkan juga untuk dapat bertukar informasi atau pengetahuan dengan rekan kerja. Hal ini akan memberikan perubahan kepada peserta kearah

yang lebih baik dan peserta semakin berkompeten dalam bidangnya. Sehingga peserta mampu mempraktikkan kompetensinya pada saat memasuki dunia kerja nantinya.

### **Deskripsi Tentang Pelaksanaan On Job Training (OJT) pada Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data pada tahap monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* melalui kerjasama dengan dunia industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang sudah dikategorikan baik. Menurut Sudjana dalam Aini (2006) ada 2 hal yang akan mempengaruhi peserta pelatihan dalam pencapaian tujuan. Pertama, peserta mempunyai pandangan tentang tingkat kemampuan yang telah dicapai. Kedua, diharapkan akan menjadikan tingkah laku baru yang telah dimilikinya menjadi tingkat kemampuan yang dikembangkan guna mencapai kemampuan baru yang lebih baik.

Syamsu Mappa dalam Sudjana (2006) juga mengemukakan bahwa evaluasi pada suatu program merupakan sebagai suatu tahapan yang dilakukan guna menentukan berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan. Keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni keberhasilan terhadap peserta maupun penyelenggara berupa adanya perubahan kearah yang lebih baik dari segi sikap maupun keterampilan dari peserta itu sendiri. Menurut Benny (2016) evaluasi yang dilaksanakan pada suatu penyelenggaraan sebuah kegiatan pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk: (1) Mengetahui efektivitas dan efisiensi program pelatihan; (2) Mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan program pelatihan dapat diterima oleh peserta; (3) Melakukan perbaikan terhadap kualitas penyelenggaraan program pelatihan; (4) Mengambil keputusan perihal tindak lanjut terhadap program pelatihan; (5) Mengetahui pengaruh penyelenggaraan program pelatihan terhadap kinerja seseorang dan lembaga terkait.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan *On Job Training (OJT)* melalui kerjasama dengan dunia industri sangat berperan penting dalam mengetahui ketercapaian tujuan dari OJT tersebut. Hal ini ditujukan tidak hanya bagi peserta, melainkan juga adanya kerjasama antara pihak dunia industri seperti pendamping dan pihak BLK itu sendiri sebagai penyelenggara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam bahasan tentang pelaksanaan *On Job Training (OJT)* melalui kerjasama dengan dunia industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang, diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pada tahap persiapan termasuk dalam kategori baik. Artinya pada persiapan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan sebelum memasuki dunia kerja seperti penguasaan terhadap kompetensi sesuai dengan kejuruan pelatihan yang diikuti dan penguasaan terhadap tujuan dari OJT tersebut; 2) Pada tahap praktik kerja termasuk dalam kategori baik. Artinya pada tahap praktik kerja peserta pelatihan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan OJT dengan adanya pendampingan serta mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki; 3) Pada tahap monitoring dan evaluasi termasuk dalam kategori baik. Artinya dari keterlaksanaan proses monitoring dan evaluasi terhadap peserta selama pelaksanaan OJT. Melalui monitoring dan evaluasi ini akan diketahui sejauhmana peserta dapat melaksanakan OJT.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah* (Buku Ajar). UNP: PLS FIP.
- Atmoko, I., Sawiji, H., & Tutik. (2012). Implementasi Program On The Job Training (OJT) Dalam Mempersiapkan Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja.
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suartika, I. N., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek

Kerja Industri (PRAKERIN) dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem anda di SMK Negeri 1 Susut, 3(1).

- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suryanto, F. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Peneltian Ilmu Pendidikan*, 5.